

**PEMBELAJARAN FIQIH ERA *NEW NORMAL* DI
MA NURUL IMAN SIDODADI PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana SI Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Masamah Yukita

1811010290

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag.

Pembimbing II : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mempermudah, menghindari kesalahpahaman dan penafsiran dari judul skripsi “Pembelajaran Fiqih Di Era *New Normal* di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu” yang akan memberikan gambaran mengenai keseluruhan isi tugas akhir ini, terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut, maka perlu ditegaskan kata-kata yang dianggap perlu sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.¹

2. Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang di arahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.²

3. Era *New Normal*

New normal menurut pemerintah Indonesia adalah tatanan baru untuk beradaptasi dengan covid-19. Menurut Achmad Yurianto juru bicara pemerintah untuk penanganan covid-19 tatanan, kebiasaan perilaku yang

¹Ahdar Djameluddin, *Belajar Dan Pembelajaran Cet 1* (Jakarta: Kaaffah Learning Center, 2019), 13.

²Badan Standar Nasional Pendidikan, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Khusus Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) 2 .

baru berbasis pada adaptasi untuk membudayakan perilaku yang bersih dan sehat. Menurut gugus tugas percepatan penanganan covid-19 Wiku Adisasmita, new normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan di tambah menerapkan protocol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan covid-19.³

4. MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu

MA Nurul Iman adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MA di Sidodadi, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Dalam menjalankan kegiatannya, MA Nurul Iman berada dibawah naungan Kementrian Agama dan merupakan sekolah menengah keatas yang berbasiskan madrasah Aliyah swasta yang memiliki akreditasi B.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi penerus bangsa Indonesia agar tidak merajalela kebodohan para pemuda-pemudi Indonesia, oleh karena itu pemerintah membuat peraturan pentingnya pendidikan selama 9 tahun sesuai dengan kemampuan daerah masing-masing. Sebagaimana yang terdapat di dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 yaitu: wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah daerah, sedangkan pasal 6 berisi tentang: setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.

Melalui pendidikan manusia dapat dididik, dibina dan dikembangkan potensi-potensinya. Maka pendidikan berfungsi untuk menyiapkan peserta didik untuk menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat dituntut sumber daya manusia yang handal, yang memiliki kemampuan dan keterampilan serta kreativitas yang tinggi. Dalam Al-Qur'an

³Siti Fatimah, *Pembelajaran di era new normal*, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas lampung mangkurat, 2.

dan Hadis dijelaskan bahwa pendidikan memiliki kedudukan yang sangat mulia. Terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang memiliki makna subtansif tentang pendidikan. Diantaranya pada surah Al-Mujadilah (58) ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا
 فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah, Berluas-luaslah (dalam Majelis)", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang dibekali dengan berbagai potensi fitrah yang tidak dimiliki makhluk lainnya. Potensi istimewa ini dimaksudkan agar manusia dapat mengemban dua tugas utama, yaitu sebagai *khalifatullah* di muka bumi dan juga abdi Allah untuk beribadah kepada-Nya. Pembelajaran fiqih merupakan ilmu pengetahuan dasar yang berkaitan dengan ketentuan, mekanisme, dan prinsip-prinsip kehidupan. Praktisnya pembelajaran ini terintegrasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan di sebuah lembaga pendidikan. Pembelajaran fiqih adalah alat untuk melaksanakan tujuan pendidikan di dunia, melatih siswa agar mengerti tentang syari'at agama Islam. Fiqih secara umum yaitu salah satu pelajaran Islam yang tidak sedikit membahas mengenai hukum Islam yang mengatur hubungan manusia dengan

Tuhannya, antar sesama manusia dan anantara manusia dan dirinya sendidri atau lingkungan kehidupannya.⁴

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses pembelajaran yang direncanakan (perencanaan), dilaksanakan (pelaksanaan), dan tes (evaluasi) secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁵ Dalam proses pembelajaran guru akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, yaitu dari membuat desain pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, bertindak mengajar atau melakukan tes pembelajaran.⁶ Dalam Al-Qur'an Alah SWT berfirman pada Q.S An-Nahl 43 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٤٣

Artinya: “Dan kami tidak mengutus sebelum kamu (Muhammad), kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (QS. An-Nahl [16]: 43).⁷

Didalam ayat ini terdapat tazkiyah atau ajaran bagi ahli ilmu, karena Allah SWT memerintahkan orang yang tidak tahu untuk bertanya kepada mereka, dan bahwa tugas orang yang tidak memiliki ilmu adalah bertanya kepada ahli ilmu.

Adanya pandemi Virus Covid 19 di Indonesia telah melanda sejak tahun 2019 sampai dengan saat ini. Pandemic membawa dampak positif dan negative di berbagai kehidupan, diantaranya bidang ekonomi, social dan pendidikan.

⁴ Firman Mansir, “Ugensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiuitas Siswa Madrasah,” *Journal Of Islamic Education Studies*, Vol. V, no. 2 (2022): 2.

⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 3.

⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 35.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2014), 273.

Penularan covid-19 begitu cepat melaju antar negara. Sejak Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan surat edaran tentang belajar dari rumah bulan maret 2020 hal ini mempengaruhi perubahan dan kebijakan yang diterapkan di dunia pendidikan yang semualanya pembelajaran dilakukan dalam kelas atau disekolah menjadi pembelajaran yang harus dilakukan di rumah, Karena anjuran dari pemerintah untuk melakukan *phycal and social distancing*, sehingga pembealaran tatap muka menjadi pembelajaran online untuk memutuskan penularan covid-19.

Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bidang regulasi menyampaikan Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 untuk memperkuat Surat Edaram Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pendidikan dalam masa darurat Covid-19. Penyelenggaraan pendidkan dilaksanakan secara tatap muka terbatas, setelah dua tahun berlalu Indonesia sekarang ini memasuki masa *New normal* sekolah diperbolehkan menyelenggarakan tatap muka terbatas, sekolah juga boleh melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya., namun dengan penerapan protocol kesehatan.⁸

Di masa kenormalan baru, sekolah dapat kembali dibuka dengan tetap menerapkan protocol kesehatan seperti menjaga jarak, memakai masker dan membiasakan mencuci tangan. Negara seperti Jerman, Cina, Inggris, Vietnam, atau Thailand yang telah mengalami penularan Covid-19 telah memperbolehkan membuka sekolah yang memenuhi syarat. Ada berbagai syarat yang di terapkan seperti melakukan tes swab, satu ruang kelas tidak boleh berisi dari 15 siswa, jarak kursi antar siswa sejauh 2 meter, tidak di benarkan bertukar alat tulis atau buku, di berlakukan system satu arah di area sekolah untuk meminimalisir kontak, melakukan kegiatan cuci

⁸ Tri Astuti, “*Social Learning* Dalam Pembelajaran Pada Era New Normal,”
Jurnal Ilmiah Pendiidkan Guru Sekolah Dasar Vol. 9, no. 1 (2022): 1.

tangan secara teratur dan sebagainya.⁹ *New normal* adalah tatanan kehidupan baru, adaptasi baru dalam bidang pendidikan yang tadinya secara full kegiatan belajar mengajar menjadi secara terbatas, dengan adanya kebijakan baru di bidang pendidikan tersebut yang memperbolehkan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan secara ketat.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Miftahudin kegiatan belajar mengajar di MA Nurul Iman pada era *new normal* dalam proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik. Dapat dilihat dari segi pendidik dalam mengatur rangkaian kegiatan pembelajaran pada proses perencanaan pembelajaran yang kurang maksimal karena pendidik tidak menguasai cara penyusunannya serta sarana prasana yang kurang mendukung. Pada pelaksanaan pembelajaran dari beberapa komponen kegiatan hanya beberapa saja yang diterapkan karena mengingat kondisi pembelajaran di era *new normal* yang diberlakukan pembelajaran tatap muka terbatas sehingga waktu yang digunakan tidak mencukupi. Adapun pada evaluasi pembelajarannya kurang maksimal karena peserta didik dalam melaksanakannya tidak serius/kurangnya antusias serta pendidik yang kurang memahami dalam pelaksanaan evaluasi yang baik untuk peserta didik.¹⁰

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu diperoleh keterangan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar telah memberlakukan pembelajaran tatap muka. Namun tetap menjalankan protocol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak. Selain itu juga diberlakukan kebijakan bahwa hanya 50% siswa dari kapasitas kelas yang

⁹ Rahmad Saleh, "Efektivitas Pembelajaran Matematika Era New Normal Kelas IX smpit Cahaya Hati Tahun Ajaran 2021/2022", Skripsi IAIN Bukittinggi (2021), 8.

¹⁰ Miftahudin, "Pembelajaran Fiqih Era *New Normal*", *Wawancara*, 22 April 2022.

dibagi menjadi dua *shif* untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran tatap muka.

Permasalahan yang terjadi yaitu tidak adanya kesiapan dari pihak MA maupun Pemerintah untuk menghadapi era new normal ini sehingga masih banyak kendala dan kekurangan yang mengakibatkan proses pembelajaran kurang efektif. Pihak pemerintah kecamatan hendaknya membantu kelancaran pembajaran tatap muka tingkat MA, seperti memastikan sarana dan prasarana fasilitas-fasilitas yang digunakan dalam kelas harus sudah sesuai aturan New Normal. Karena yang dahulunya bangku dapat digunakan 2 murid atau lebih, di Era New Normal setiap bangku harus digunakan satu murid. Selain itu, bangku siswa harus dilengkapi kaca atau mika sebagai media pembatasan atau tutup supaya murid tetap menjaga jarak saat belajar di kelas. Media-media belajar lainnya harus selalu steril dan tidak berganti-ganti antar siswa.

Hal ini membuat pihak sekolah harus mempersiapkan fasilitas pendidikan pembelajaran tatap muka di Era New Normal. Dana yang dipersiapkan sekolahan harus banyak, karena sekolah harus benar-benar dalam kondisi sehat. Untuk itu pemerintah tingkat kecamatan diharapkan dapat membantu dana untuk mempersiapkan pembelajaran Era New Normal.

Dalam kondisi demikian akibat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara terbatas, maka keberhasilan kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang menjadi persoalan inti adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan kebijakan pertemuan tatap muka terbatas yang telah diberlakukan, apakah ada kendala atau hambatan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan kebijakan tersebut, maka penulis ingin berusaha mengkaji lebih mendalam kembali dari data lapangan dengan teori yang sudah ada kemudian dijadikan suatu kesimpulan penelitian yang nantinya dapat memberikan manfaat positif terhadap penelitian keilmuan yang dikaji.

C. Fokus dan SubFokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah “Pembelajaran Fiqih di Era *New Normal* di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu”.

Adapun SubFokusnya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih di Era *New Normal* di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di Era *New Normal* di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu.
3. Evaluasi Pembelajaran Fiqih di Era *New Normal* di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Fokus dan SubFokus diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Fiqih di Era *New Normal* di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di Era *New Normal* di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Fiqih di Era *New Normal* di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih di Era *New Normal* di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di Era *New Normal* di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu.
3. Evaluasi Pembelajaran Fiqih di Era *New Normal* di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian di harapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan sebagai salah satu kewajiban umat muslim dalam menuntut ilmu baik ilmu dunia maupun akhirat. Penelitian ini juga di harapkan dapat di gunakan bagi penelitian selanjutnya yang relevan dimasa yang akan datang, dan menjadi solusi bagaimanapembelajaran fiqih di era *new normal* di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu secara tepat.

2. Manfat praktis

a. Bagi guru

- 1) Membantu guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di era *new normal*.
- 2) Guru dapat ide bagaimana mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di era *new normal*.
- 3) Guru dapat mengembangkan strategi dan metode pembelajaran di era *new normal*.

b. Bagi peserta didik

- 1) Peserta didik dapat belajar dengan mudah paham terhadap materi yang di sampaikan pembelajaran di era *new normal*.
- 2) Peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran di era *new normal* tanpa terhambat apapun.
- 3) Peserta didik dapat belajar sesuai apa yang peserta didik inginkan.

c. Bagi sekolah

- 1) Sekolah dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar tidak monoton.
- 2) sekolah dapat mempersiapkan hal apa saja sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar di era *new normal* demi mengoptimalkan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Mengetahui pembelajaran fiqih di era *new normal* MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian relevan dalam penelitian ini adalah penelitian yang mempunyai makna dan keterkaitan dengan peneliti yang akan di bahas dan menghindari pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Berikut penelitian relevan dalam penelitian ini:

1. Okta Hardianti, UIN Raden Intan Lampung tahun 2021. Tesis yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI masa pandemic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI dalam perencanaan pembelajaran PAI di masa pandemi telah disusun dimulai dari penyusunan silabus dan RPP. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI masa pandemi terdapat beberapa komponen yang ada pada kegiatan, yang meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup belum semuanya diterapkan atau dilaksanakan dengan baik. Dalam evaluasi pembelajaran guru melakukan dengan *continue* juga adil, dilakukan dengan cara tes tertulis yang dikumpul melalui *whatsapp* atau *geogle classroom* mengukur ranah kognitif. Dalam penilaian ranah afektif dan psikomotorik di masa pandemic guru belum mengukur dikarenakan kurangnya media yang dipakai guru dan kondisi lingkungan sekitar siswa yang kurang mendukung. Adapun persamaan pada penelitian yang penulis teliti yaitu pada jenis penelitian field research (penelitian lapangan), metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, tujuan penelitian sama-sama untuk mengetahui mengenai perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran. Adapun perbedaan penelitiannya yaitu:

- a. Pembelajaran oleh Okta Hardianti dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *geogle classroom* sedangkan penelitian pembelajaran pada penulis dilakukan hanya secara tatap muka terbatas dengan sistem pembelajaran ber shif/bergilir.
 - b. Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran pada peneliti Okta Hardianti dilaksanakan secara tes tertulis melalui *whatsapp* dan *geogle classroom* sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan bahwa evaluasi pembelajarannya dilaksanakan secara tatap muka dengan bentuk pre-test dan pos-test.
2. Isvina Unni Zahroya, Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Masa *New Normal* Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah di Kota Jambi, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa *new normal*, kendala serta upaya guru dalam mengatasi kendala saat pembelajaran tematik pada masa *new normal*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru kelas, dan siswa madrasah ibtidaiyah al-munawwarah kota jambi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
- a. Pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa *new normal* di madrasah ibtidaiyah al-munawwarah kota jambi menggunakan pembelajaran ber shif/bergilir untuk menjahui kerumunan.
 - b. Kendala pada pembelajaran tematik pada masa *new normal* di madrasah ibtidaiyah al-munawwarah kota jambi yaitu kurangnya keefektifan waktuyang terlalu cepat untuk memahami materi yang diajarkan oleh gurunya.

- c. Singkatnya waktu membuat guru madrasah ibtidaiyah al-munawwarah kota jambi lebih kreatif dalam mengatur waktu dan menambah penilaian disiplin, menghormati sesama dalam hal-hal diluar pembelajaran ataupun materi.

Perbedaan penelitian yaitu pada pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan sistem bergilir/shif dengan cara yang berbeda, penelitian oleh Isvina bahwa pelaksanaan pembelajaran bergilir dengan cara kelas 1,2,3 masuk pagi dan kelas 4,5,6 masuk siang untuk setiap kelas dibatasi menjadi dua kelompok, kelompok masuk A pada hari senin, rabu, jum'at dan kelompok B masuk pada hari selasa, kamis, sabtu. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni pembelajaran bergilir/shif menjadi dua kelompok dengan kelas yang absen ganjil masuk pagi dan absen genap masuk siang.

3. Rofifah Ismah Yusuf, Implementasi Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Lampung Utara, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan meted observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses implementasi pembelajaran fiqih pada masa pandemic covid-19 di MAN 1 Lampung Utara yaitu:
 - a. Proses perencanaan yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, metode, kegiatan pembelajaran, penilaian (evaluasi), materi ajar dan sumber belajar.

- b. Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi strategi pembelajaran dengan menggunakan sistem daring; metode pembelajaran menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, tutorial dan pemberian tugas. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan bervariasi dan menyesuaikan guru dan siswa.
- c. Evaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum madrasah dan kurikulum 2013 yakni penilaian dengan tiga aspek penilaian yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Persamaan pada penelitian ini adalah jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan mata pelajaran yang digunakan, jenjang pendidikan, sama-sama membahas mengenai perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran. Adapun perbedaannya pada penelitiannya yaitu pada pelaksanaan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar pada peneliti Rofifah secara daring/pembelajaran jarak jauh serta penggunaan metode dan media sedangkan pada peneliti yang dilakukan pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka secara bergilir/shif dengan metode pembelajarannya hanya metode ceramah, tanya jawab serta media pembelajarannya hanya buku..

- 4. Roro Dewila Mornoningrum, Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa New Normal Pada SDN Karawaci 13, Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya, Universitas Muhammadiyah Tanggerang, 2022. Mendeskripsikan dampak kebiasaan siswa selama bersekolah via daring (online) dengan waktu yang cukup panjang yaitu selama 2 tahun. Menggunakan metode kualitatif yang diambil datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kepada guru kelas 1 di sekolah dasar karawaci 13. Adapun informasi yang diperoleh bahwa pelaksanaan PTM terbatas terlaksana sesuai dengan panduan pelaksanaan PTM selama masa pandemic dengan penekanan pada penerapan protocol

kesehatan yang ketat, Pembelajaranpun dilakukan dengan berseri/bergantian yang dibuat menjadi dua sesi dan sistem pembelajarannya pun satu minggu hanya satu hari pembelajaran tatap muka dan lima hari pembelajaran secara online.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pembelajaran tatap muka di era *newnormal* dengan bergilir yang dibuat menjadi dua sesi dan menerapkan protocol kesehatan, Metode penelitian yang digunakan dan instrumennya pun sama. Adapun perbedaannya pada sistem pelaksanaan pembelajaran, pada penelitian oleh Roro Dewila Mornoningrum sistem pembelajarannya satu minggu hanya satu hari pembelajaran tatap muka dan lima hari pembelajaran secara online, sedangkan peneliti yang ketahui bahwa di MA Nurul Iman sistem pembelajarannya bergilir menjadi dua sesi dalam satu minggu dengan nomor absen ganjil sesi pertama di mulai pukul 07:30-09:30, sedangkan sesi kedua di mulai pukul 09:30-11:30 untuk peserta didik yang memiliki nomor absen genap. Setiap satu minggu sekali peserta didik gantian dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang tadinya masuk di sesi pertama minggu depannya masuk ke sesi kedua begitu pula sebaliknya.

5. Ismatul Izza Al-Iftitah, Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga PAUD, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022. Penelitian ini membahas pembelajaran tatap muka terbatas di lembaga PAUD dengan beragam ketentuan yang di anjurkan oleh pemerintah. Guru maupun lembaga PAUD harus menyiapkan syarat-syarat tersebut yakni: menyiapkan protocol kesehatan, seperti penyediaan masker, *hand sanitizer*, disinfektan, dapat mengakses kesehatan, dan menyiapkan persetujuan orang tua. Penerapan tatap muka terbatas di PAUD harus mematuhi prinsip protocol

kesehatan 5 M melalui upaya dengan cara memberi *shief* belajar, memberi jadwal tatap muka, membagi anak menjadi beberapa kelompok belajar, memberi jarak 1,5 meter setiap anak, kegiatan di lakukan dengan kegiatan pembuka, inti, dan penutup, namun kegiatan hanya dengan satu kegiatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitaif deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka atau literatur.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pembelajaran tatap muka terbatas dengan cara memberi shif belajar/belajar bergilir, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya yaitu pada teknik pengumpulan data, pada penelitian oleh Ismatul Izza Al-Iffah menggunakan studi pustaka sedangkan peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, lokasi penelitianpun berbeda.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi metodologi, jenis penelitian yang penulis lakukan dalam skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu melakukan pengamatan secara langsung dengan objek yang diteiliti dan melakukan pengumpulan data yang ditemukan dilapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang merupakan pelaporan penelitiannya dengan penggambaran menggunakan kalimat. Penelitian ini juga ditunjukkan untuk mendeksripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenoma apa adanya.¹¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*). Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (paradigma

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 18.

yang memandang realitas sosial sebagai suatu yang holistic/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan setiap gejala mempunyai hubungan yang bersifat interaktif (*reciprocal*). Penelitian ini sering digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah, yaitu objek penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti, kehadiran peneliti dalam penelitian adalah sebagai instrument kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹²

Penelitian kualitatif deskriptif menggambarkan data secara *real* (nyata) dan apa adanya serta menjelaskan data dan kejadian dengan kalimat penjelas. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi, bertanya kepada informan (wawancara), mengambil gambar (dokumentasi) atas apa yang sedang terjadi ketika pembelajaran berlangsung, serta melakukan analisis data terhadap data yang telah diperoleh, khususnya data mengenai peserta didik yang menjadi objek penelitian. Oleh Karena itu, objeknya harus berupa objek penelitian di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi terkait penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan dengan objek penelitian mengenai kondisi alamiah yang berhubungan dengan judul peneliti yaitu: Pembelajaran fiqih di era *new normal* di MA Nurul Iman Sidodadi.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan, karena penelitian jenis ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap berbagai fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015), 15.

peneliti sendiri sebagai instrument kunci (*key instrument*) pada latar alami penelitian secara langsung. Menurut Bogdan dan Bicklen peneliti sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data. Dengan menggunakan instrument manusia, data dapat diperoleh secara alami dan sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.¹³

Dengan itu peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang ditentukan, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ini adalah MA Nurul Iman yang terletak Jl Raya Sidodadi, Gemah Ripah, Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Lampung 35675, Indonesia. Penelitian dilakukan di kelas X. Peneliti ingin mengetahui pembelajaran fiqih di era *new normal* pelajaran fiqih di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu. MA Nurul Iman dekat dengan banyak pondok pesantren salah pondok dan hampir sebagian santri pondok tersebut peserta didik di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu yaitu pondok pesantren Riyadlatut Tholibin.

¹³Abdul Halim, *Mengelola Bantuan Operasional Sekolah Dengan Baik*(Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018), 13.

4. Sumber Data

Sumber data ialah subjek di mana data diperoleh. Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang paling utama digunakan dan sesuai dengan permasalahan ini. Yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁴ Data primer meliputi: kepala sekolah, guru fiqih dan peserta didik.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang didapat secara tidak langsung yang didapat pengumpul data.¹⁵ Sumber data sekunder juga dapat diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu.

Untuk mendapatkan data mengenai pembelajaran fiqih di era *new normal* di MA Nurul Iman Siodadi, digunakan prosedur pengumpulan data observasi dan wawancara, sedangkan sumber datanya adalah Ibu kepala sekolah, guru fiqih, dan peserta didik.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan mengumpulkan informasi, data-data atau fakta yang ada di lapangan dilakukan karena untuk menjawab permasalahan penelitian. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data pada sebuah penelitian, termasuk penelitian

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 225.

¹⁵Ibid., 226.

kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Tujuan data observasi yaitu untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi dilatar tersebut, orang-orang yang telah berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan, makna latar kegiatan-kegiatan dan partisipasi mereka dalam kegiatannya.¹⁶ Metode pengamatan atau observasi merupakan bentuk kegiatan keseharian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu dalam melaksanakan pengamatan.

Metode observasi yang dilakukan dalam peneliti ini adalah observasi partisipasi pasif. Partisipasi pasif adalah teknik observasi dimana peneliti datang ketempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran di MA Nurul Iman Sidodadi. Dalam penelitian ini selama observasi berlangsung, peneliti melakukan kegiatan pencatatan, pendeskripsian dan perinterpretasikan data. Data tersebut dideskripsikan sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar sebagaimana adanya dan tidak dibuat-buat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal response secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, dan situasi wawancara. Menurut Nasution wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang

¹⁶ Rulan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 161.

bertujuan memperoleh informasi.¹⁷ Dalam hal ini peneliti akan bertanya langsung kepada kepala sekolah, guru bidang studi fiqih, dan peserta didik mengenai pembelajaran fiqih di era new normal di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu. Wawancara dilakukan secara lisan di MA Nurul Iman Sidodadi.

Wawancara dibagi menjadi tiga yaitu: wawancara terstruktur (*Structured Interview*), wawancara emiterstruktur (*Semistruktur Interview*), wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*).¹⁸ Adapun teknik wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*Structured Interview*) yang merupakan data *primer*. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kredibel atau dapat dipercaya.¹⁹ Teknik dokumentasi yang diperoleh adalah foto, gambar bagan, struktur dan catatan-catatan yang diperoleh dari pihak subjek peneliti. Dokumentasi penulis

¹⁷Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*(Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 82.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 3 ed(Bandung: Alfabeta, 2018), 114.

¹⁹Agustinova Danu Eko, *Memahami Model Kualitatif* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 39.

lakukan dengan melihat proses pembelajaran yang dilakukan guru, profil sekolah, data peserta didik yang ada di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lainnya yang diperoleh secara sistematis supaya dapat dipahami dengan mudah. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori dan menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif sebenarnya dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, akan tetapi lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

a. Analisis sebelum di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, sebelum memasuki lapangan seorang peneliti harus melakukan analisis data terlebih dahulu. Proses analisis data dilakukan terhadap data sekunder atau data hasil studi pendahuluan yang menjadi fokus penelitian. Fokus penelitian akan lebih berkembang atau lebih terlihat nyata setelah peneliti masuk ke lapangan untuk melakukan penelitian.²¹

b. Analisis selama di lapangan model Miles and Huberman

Miles and Huberman mengemukakan bahwa bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data*

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: Alfabeta, 2015), 334.

²¹ Ibid.

*reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.*²²

1) Reduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²³

Yang peneliti lakukan dalam proses reduksi data adalah menganalisis semua data dilapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, dokumentasi, hasil observasi, dan lain sebagainya, sehingga memunculkan deskripsi tentang Pembelajaran fiqih di era *new normal* di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu.

Proses reduksi data ini dilakukan setelah peneliti memperoleh data yang dianggap cukup sebagai bahan penelitian. Pada tahap reduksi hasil akhirnya akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang lebih spesifik terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti juga akan membuang data yang sekiranya tidak diperlukan dalam proses penelitian dan hanya akan diambil data yang dibutuhkan, lalu peneliti membuat rangkuman dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek penelitian. Setelah semua data yang dibutuhkan telah diperoleh, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah penyajian data.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.133.

²³Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif PTK R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 172.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.²⁴

Dalam penyajian data penulis menyajikan data-data yang berkaitan dengan Pembelajaran fiqih di era new normal di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu yang telah direduksi dan dipilih hal-hal yang dirasa cukup penting dan kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3) Penarikan Data (*conclusion drawing/verivication*)

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, selanjutnya akan dilakukan penarikan kesimpulan sebagai langkah terakhir. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 3 ed (Bandung: Alfabeta, 2019),

dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁵

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, yang termasuk studi kasus pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara kredibilitas. Kredibilitas data merupakan upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh pada saat pengumpulan data, yaitu dengan cara:

a. Triangulasi

Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁶

Di dalam ini ada 3 jenis triangulasi dalam pengujian keabsahan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Triangulasi Teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
- 2) Triangulasi Sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
- 3) Triangulasi waktu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan

²⁵ Ibid.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125.

situasi yang berbeda. Karena waktu sering mempengaruhi kredibilitas data.²⁷

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi hasil data yang diperoleh untuk meneliti bagaimana pembelajaran fiqih era new normal.

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap penelitian pada penelitian ini memiliki tiga tahapan dengan ditambah satu tahapan terakhir yakni tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut yaitu:

- a. Tahap pra lapangan yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etikan penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data meliputi: analisis setelah pengumpulan data
- d. Tahap penulisan laporan penelitian.²⁸

I. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan judul diatas, penulis bermaksud menulis rencana daftar isi skripsi yang berdasarkan tata urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup, agar mudah bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 431.

²⁸ Ibid.

Adapun kerangkanya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terlebih Dahulu Yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Uraian yang dijelaskan dalam bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum terkait isi keseluruhan skripsi yang berjudul Pembelajaran Fiqih di Era *New Normal* di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu.

BAB II Landasan Teori, menguraikan tinjauan pustaka, teori-teori yang berasal dari studi kepustakaan dan berfungsi sebagai kerangka teori untuk menyelesaikan penelitian terkait dengan judul skripsi Pembelajaran Pembelajaran fiqih di era *new normal* di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian, mendeskripsikan atau menggambarkan secara umum objek penelitian, dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi MA Nurul Iman Sidodadi. Selain itu juga dijelaskan pelaksanaan dari pembelajaran di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu di era *new normal*.

BAB IV Analisis Penelitian, pada bab ini penulis membahas tentang data-data yang didapat serta menganalisis dan memaparkan temuan penelitian.

BAB V Penutup, pada bab ini penulis memaparkan tentang kesimpulan dan hasil penelitian serta rekomendasi untuk sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berhasil di himpun oleh penelitian dalam judul skripsi “Pembelajaran Fiqih di Era *New Normal* di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran fiqih di era new normal kelas X di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu dalam penyusunan perencanaan pembelajarannya belum maksimal baik dan belum maksimal efektif serta aktif dalam proses pembelajarannya. Adapun RPP yang dibuat sesuai dengan peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud), guru mata pelajaran fiqih bapak Miftahudin membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, serta penilaian pembelajaran. Pembuatan RPP sesuai dengan jam pelajaran yang dilakukan secara terbatas (2 jam pelajaran/30 menit) setiap pertemuannya.
2. Pelaksanaan pembelajaran fiqih di era new normal kelas X di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu.
Pelaksanaan pembelajaran fiqih kelas X di MA nurul Iman dilakukan dengan sistem pembelajaran bergilir dimana pelaksanaan pembelajarannya memuat tiga kegiatan yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup. Adapun pada setiap masing-masing kegiatan belum semuanya berjalan dengan baik karena pembelajaran yang sangat terbatas serta kurangnya sarana dan prasana, sehingga guru merasa sulit dalam menyampaikan materi secara keseluruhan.
3. Evaluasi pembelajaran fiqih era *new normal* kelas X di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu kurang maksimal karena dapat dilihat dari segi perencanaan dan pelaksanaan evaluasi. Perencanaan evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu menentukan tujuan evaluasi pembelajaran,

menentukan soal dan menganalisis soal, akan tetapi dari ketiga tahap tersebut satu tahap yang tidak dilakukan yaitu menganalisis soal. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam bentuk pre-tes dan pos-test untuk melihat apakah peserta didik memahami materi yang disampaikan pada kegiatan belajar mengajar dalam waktu yang sangat terbatas.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan kesimpulan diatas, sebagai bahan pertimbangan untuk kedepannya peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk pihak kepala sekolah dan para jajarannya supaya lebih aktif dalam memperhatikan perencanaan pembelajaran yang di buat para guru supaya kegiatan belajar mengajar berjalan lebih baik untuk kedepannya.
2. Untuk pihak sekolah pada setiap masing-masing kegiatan belum semuanya berjalan dengan baik karena pembelajaran yang sangat terbatas serta kurangnya sarana dan prasana, sehingga guru merasa sulit dalam menyampaikan materi secara keseluruhan. Maka dari itu untuk segera memfasilitasi dengan semaksimal mungkin agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.
3. Untuk guru, khususnya guru fiqih harus menganalisis soal terlebih dahulu sebelum diadakan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, karena analisis soal sebagai bagian dari rangkaian pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Melalui kegiatan analisis soal guru akan dapat mengkaji kualitas soal sebagai instrumen penilaian pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Zaenal. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran, Kurikulum Pembelajaran* Cet 2. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2012.
- Adawiyah, Rabiatul. “Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal di MI AtTanwir Bojonegoro”, *Jurnal Basicedu* V.5, no.5 (2021).
- Ahmadi, Rulan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Citra Mulia. 2019.
- Arifin Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Astuti, Tri. “*Social Learning* Dalam Pembelajaran Pada Era New Normal,” *Jurnal Ilmiah Pendiidkan Guru Sekolah Dasar* Vol. 9, no. 1 (2022).
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Khusus Madrasah Aliyah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Beny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran: Langkah Penting Merancang Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: PT.Dian Rakyat. 2014.
- Burhanuddin. *Fiqih Ibadah*. Bandung : CV Pustaka Setia. 2001.
- Danu, Agustinova Eko. *Memahami Model Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis. 2015.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Fiqih*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam. 2017.
- Depdiknas. *Standar Kompetensi Pendidikan Untuk Madrasah Aliiyah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006.
- Dirman Dan Cicih Juarsih. *Penilaian Dan Evaluasi*. Jakarta: Pt Rineka Cipta. 2014.
- Djamaluddin, Adhar. *Belajar Dan Pembelajaran* cet 1. Jakarta: Kaaffah Learning Center. 2019.
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran* Cet 1. Jakarta: Bumi Aksara. 2019.

- Halim, Abdul. *Mengelola Bantuan Operasional Sekolah Dengan Baik* (Surabaya: Jakad Media Publishing. 2018).
- Hamid, Abdul. Saibeni Beni Ahma. *Fiqh Ibadah* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015
- Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran* Cet 1. UNY Press. 2020.
- Hayati, Noor. *Pembelajaran Di Era Pandemi*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Irawan. “Klasifikasi Model dan Teknik Evaluasi Pembelajaran”, *Jurnal Islamica* V. 12, no. 1 (2020).
- Jaya, Farida. “Perencanaan Pembelajaran”, (Skripsi UIN Sumatera Utara Medan, 2019).
- Komalasari. *Kokom Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama. 2012.
- Koto, Alaidin *Ilmu fiqh dan Ushul Fiqh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Magdalena. “Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, V. 2, no. 1 (2020).
- Mahirah. “Evaluasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Manajemen Pendidikan* V. 1, no. 2 (2017).
- Muhammad, Sawaluddin. “Langkah-langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal PTK dan Pendidikan* V. 6, no. 1 (2020).
- Mansir, Firman. “Ugensis Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiuitas Siswa Madrasah,” *Journal Of Islamic Education Studies*, Vol. V, no. 2 (2022).
- Mulyasa E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Parintak, Novianti. “Strategi Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa)”, (Skripsi IAIN Palopo, 2021)
- Qodir, Abdul. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran* Cet 1. Yogyakarta: K-Media. 2017.

- Ratumanan dan Imas Rosmiati. *Perencanaan Pembelajaran* Ed 1. Depok: Rajawali Pers. 2020.
- Rukayat, Ajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik*. Jakarta: PT RajaGrafindo. 2012.
- Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Saleh Rahmad, “Efektivitas Pembelajaran Matematika Era New Normal Kelas IX smpit Cahaya Hati Tahun Aajaran 2021/2022”, (Skripsi IAIN Bukittinggi 2021)
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Sefta, Wulandari. “Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Desa Kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran”, (Skripsi Universitas Raden Intan Lampung, 2019).
- Siti Fatimah. *Pembelajaran di era new normal*, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas lampung mangkurat.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2015.
- Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Metode Penelitian Kualitatif* 3 ed. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2015 .
- Metode Penelitian Pendidikan* 3 ed. Bandung: Alfabeta. 2019
- Supardi, *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo. 2013.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Tommy, Jualian. “Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perkembangan Akhlak Siswa Autis”, (Skripsi IAIN Bengkulu, 2019).

Widi, Endang Winarni. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif PTK R&D*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.

Widiyanto, Joko. *Evaluasi Pembelajaran* Cet 1. Madiun: Unipma Press. 2018.

Yaumi. Muhammad *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2014.

